

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK
BERSAMBUNG MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS I
SDN PAKIS V SURABAYA**

Suprihatien¹

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id

Putri Nabila Nur Faizzah²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Putrinabilanf17@gmail.com

Azarinatur Roiyanita³

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
razarinatur@gmail.com

Iffah Salsabila⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Salsabila17052002@gmail.com

Rosda Hanifa⁵

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
RosdaHanifa@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan metode drill dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya. tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi (Quasi Eksperimen) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kelas kontrol dan eksperimen . Kelas 1A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan Kelas 1B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Kelas eksperimen menggunakan metode drill dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa (saintifik).Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan design Group Randomized Control Group Pretest-Posttest Design.Uji normalitas dengan menggunakan metode Shapiro Wilk, uji homogeneity dengan metode Levene's , uji hipotesis dengan menggunakan N-gain score.Keseluruhan uji memakai Statistical Product and Service versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5 %. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Huruf Tegak Bersambung, Metode drill.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar bisa didapatkan dari mata pelajaran bahasa Indonesia (Aulia dkk., 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menyampaikan

sebuah gagasan ataupun perasaannya secara tidak langsung (Angraeni dkk., 2021). Mata pelajaran bahasa Indonesia di ruang lingkup SD/MI diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami, menguasai, dan dapat menerapkan keterampilan berbahasa, seperti halnya kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Nur'aeni dkk., 2019). Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa kelas I Sekolah Dasar diantaranya adalah keterampilan menulis permulaan yang terdiri atas menulis huruf dan menulis tegak bersambung.

Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motorik halus siswa, memacu kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung dapat melatih kesabaran dan ketekunan (Maulana dkk., 2019). Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kebanyakan masih mengalami beberapa kendala yang bisa menghambat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap awal pembelajaran menulis, siswa tingkat kelas rendah masih banyak menghadapi kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan hasil observasi di SDN Pakis V kelas I masih terdapat siswa yang tidak hafal huruf tegak bersambung sehingga mempengaruhi siswa untuk mencapai kompetensi dalam menulis huruf tegak bersambung. Hal ini disebabkan oleh faktor guru belum menggunakan metode yang cocok dalam hal menulis tegak bersambung dan kurang memperhatikan hasil tulisan siswa (Dewi, 2018). Terdapat juga siswa kelas I masih banyak yang kurang memahami dalam menulis kursuf (huruf tegak bersambung) seperti ketika huruf kapital digunakan di awal frasa atau nama orang ditulis dengan benar.

Masih banyak dijumpai hasil menulis tegak bersambung siswa yang masih kurang jelas menulis huruf apa, jarak antar kata masih ada yang menyatu, serta menulis huruf dan menulis kata belum sejajar, dan ada yang menulis melewati batas garis. Mengakibatkan hasil tulisan tegak bersambung siswa kurang terbaca dan kurang rapih. Sebagian siswa lainnya juga masih ada yang menulis kata dengan huruf tidak lengkap. Mengingat fokus pembelajaran menulis terkait keterampilan menulis permulaan berakhir dikelas I sekolah dasar, idealnya siswa kelas dua sudah mampu menulis dengan baik tanpa terkendala berbagai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Maka kemampuan siswa sangatlah memerlukan perhatian, apabila hal tersebut diabaikan, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah yang

akan berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca dan menulis sebagai syarat melanjutkan aspek penting yang harus dimiliki siswa (Intansari dkk., 2021).

Berbagai cara dapat dilakukan dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang cocok. Pemilihan dan penerapan metode tertentu dengan berbagai variasinya harus berdasar pada tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian dengan materi pelajaran / pokok bahasan. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan diantaranya, metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, metode Whole Language, metode drill dan metode Steinberg. Metode yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis pada siswa kelas I yaitu bisa dengan menggunakan metode drill. Metode drill hampir sama dengan metode global, adapun yang membedakan terletak pada tahapan akhirnya (Dewi, 2018). Penerapan metode drill merupakan kegiatan yang mengajarkan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dalam bentuk variasi kegiatan belajar yang intensif.

Metode drill merupakan suatu latihan yang dapat dilakukan oleh siswa dengan tujuan supaya siswa memiliki suatu penguasaan yang lebih baik dari sesuatu yang telah dipelajari, Keunggulan dari metode drill ini yakni langkah-langkah yang disusun sistematis sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat dengan tanggap menguasai keterampilan menulis.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka ada solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu diperlukan adanya peningkatan maupun usaha yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis pada siswa terutama kegiatan menulis huruf tegak bersambung. Penulis mencoba menerapkan metode drill dengan alasan adanya penerapan metode ini siswa dapat memilih kata-kata yang sering didengar atau sering dilihat untuk memulai suatu pembelajaran.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (quasi experiment design) dengan desain dua kelompok (between subject design). Metode eksperimen kuasi (quasi experimental design), yaitu design penelitian yang tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu randomisasi, manipulasi dan kontrol. Desain dua kelompok melihat pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat antara

Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I SDN Pakis V Surabaya

kelompok subjek yang salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda . Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Liche Seniati 2005) .dimana desainnya sebagai berikut ;

Dimana, A O X O
 A O O

O: Pretest/posttest Keterampilan menulis tegak bersambung.

X: Pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

A: Pengambilan sampel Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Kelompok uji coba (eksperimen) dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, kedua kelompok sudah ada sebelumnya. Kelompok uji coba (eksperimen) menggunakan metode drill, kelompok kedua adalah kelompok kontrol menggunakan pembelajaran saintifik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini digunakan dengan tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu metode pembelajaran yang digunakan (treatment).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada penelitian Quasi Eksperimen dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung yang mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan pada hasil nilai keseluruhan dalam menulis tegak bersambung. Dari bentuk huruf, ukuran huruf, kelengkapan huruf, kerapihan dan jarak. Dalam satu penilaian score sudah mencakup kelima aspek tersebut dan dapat diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes siswa.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Konsep dasar uji N-Gain score 1) Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian one grup pretest posttest design maupun penelitian menggunakan eksperimen dan kontrol. 2) Gain score adalah hasil pengurangan antara nilai post test dengan pre test. 3) Signifikan antara nilai rata-rata nilai pre test dengan post test, menggunakan paired sample t-test.

Tabel 1. Uji N-Gain

Kelas	N	Valid		Cases Missing		Total		N	Percent
		N	Percent	N	Percent	N	Percent		
NGain_persen	kelas eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%	30	100,0%
	kelas kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%	30	100,0%

Kelas	Statistic	Std. Error			
			Mean	Lower Bound	Upper Bound
NGain_persen	Mean	3,8098	47,2117	39,4198	55,0036
	95% Confidence Interval for Mean				
	5% Trimmed Mean		47,3834		
	Mean	2,4604	17,7612	12,7291	22,7933
kelas kontrol	Mean	2,4604	17,7612	12,7291	22,7933
	95% Confidence Interval for Mean				
	5% Trimmed Mean		17,0594		
	Mean				

Berdasarkan hasil perhitungan NGain menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen (metode drill) adalah sebesar 47,2117 atau 47,2% hal ini diperoleh kesimpulan penggunaan metode drill kurang efektif. Sedangkan kelas kontrol (metode Saintifik) adalah sebesar 17,7612 atau 17,7 % diperoleh kesimpulan untuk metode pembelajaran saintifik tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Meskipun hasil dari Uji gain diperoleh kurang efektif namun diperoleh hasil yang lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa (saintifik). Hasil yang kurang efektif dapat lebih ditingkatkan lagi ke pembelajaran berikutnya.

Peneliti mengharapkan metode drill ini akan terus dilakukan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada kelas rendah karena manfaat yang diperoleh siswa semakin terampil dan semakin rapi dalam menulis. Menulis tegak bersambung ini dalam penelitian ini guru mengamati bahwa siswa senang dalam menulis karena dilakukan secara berulang-ulang. Selain mempunyai manfaat tulisan menjadi rapi dan siswa semakin terampil dalam menulis, menulis tegak bersambung juga melatih kesabaran dan ketelitian bagi siswa.

Oleh karena itu, dalam soal peneliti menampilkan gambar dalam soal menulis sambung dikarenakan bahwa usia anak kelas 1 SD adalah usia dimana siswa membutuhkan sesuatu yang menarik perhatian. Kebermaknaan tersebut terwujud dengan pembelajaran menulis sambung berdasarkan kehidupan dunia nyata atau keseharian siswa.

Hal ini diperoleh kesimpulan melalui penggunaan metode drill untuk pelajaran menulis sambung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sambung, Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dapat meningkat karena dilakukan secara berulang-ulang, sehingga tujuan peneliti dapat tercapai.

Hasil peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada penelitian Quasi Eksperimen dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung yang mengkonfirmasi peningkatan. Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan pada hasil nilai keseluruhan dalam menulis tegak bersambung. Dari bentuk huruf, ukuran huruf, kelengkapan huruf, kerapian dan jarak. Dalam satu penilaian score sudah mencakup kelima aspek tersebut dan dapat diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I SDN Pakis V Surabaya

Keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan menggunakan metode drill atau pengulangan yang terus-menerus ternyata ada peningkatan dalam hal keterampilan menulis tegak bersambung yang telah diuji oleh peneliti di kelas eksperimen. Meskipun setelah diuji dengan uji Gain score terlihat, setelah berulang-ulang dilakukan siswa cenderung menyukai dan senang dalam menulis tegak bersambung. Siswa sudah terbiasa menggunakan tulisan tegak bersambung dibandingkan dengan menulis lepas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap pembelajaran menulis siswa lebih banyak menggunakan tulisan sambung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>
- Aulia, R. P., Taufiq, A., & Arafik, M. (2021). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 638–645. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p638-645>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Intansari, M., Yulianto, B., & Indiarti, T. (2021). Perkembangan Grafis Tulisan Tangan Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 352–356.
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Sas Pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 46–51.
- Nur'aeni, N., Faudi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori. *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, XVI(22), 115–138.